

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Klinik sanitasi adalah upaya atau kegiatan yang mengintegrasikan pelayanan kesehatan antara *promotif*, *preventif*, dan *kuratif* yang difokuskan pada penduduk yang beresiko tinggi untuk mengatasi masalah penyakit berbasis lingkungan dan masalah kesehatan lingkungan pemukiman yang dilaksanakan oleh petugas bersama masyarakat yang dapat dilaksanakan secara pasif dan aktif di dalam dan di luar gedung puskesmas.⁽¹⁾

Klinik sanitasi juga merupakan wahana masyarakat untuk mengatasi masalah kesehatan lingkungan dan masalah penyakit berbasis lingkungan dengan bimbingan, penyuluhan dan bantuan teknis dari petugas puskesmas. Klinik sanitasi bukan sebagai unit pelayanan yang berdiri sendiri, akan tetapi sebagai bagian integral dari kegiatan puskesmas dalam melaksanakan program ini bekerjasama dengan lintas program dan lintas sektor yang ada di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan karena klinik sanitasi dapat memperkuat peran dan meningkatkan efektifitas puskesmas dalam melaksanakan pelayanan sanitasi dasar guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan semua masalah yang ada kaitannya dengan kesehatan lingkungan khususnya pengendalian penyakit berbasis lingkungan.⁽²⁾

Klinik sanitasi pertama kali diperkenalkan dan dikembangkan oleh Puskesmas Wanasaba Kabupaten Lombok Timur Provinsi NTB sejak bulan November 1995 dan selanjutnya kegiatan ini diikuti oleh beberapa puskesmas yang ada di Provinsi Jawa Timur, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Sumatera Selatan

dan Kalimantan Selatan pada tahun 2000 kegiatan klinik sanitasi sudah sampai keseluruhan puskesmas di Indonesia. Dalam pelaksanaan program klinik sanitasi menjangkau pasien/ klien di puskesmas dengan keluhan penyakit berbasis lingkungan dan lingkungan yang tidak sehat sebagai media penularan dan penyebab penyakit yang dialami oleh masyarakat selanjutnya dilaksanakan konseling dan kunjungan lapangan atau kunjungan rumah untuk mencari jalan keluar akibat masalah kesehatan lingkungan dan penyakit berbasis lingkungan yang muncul di masyarakat. Ruang lingkup kegiatan klinik sanitasi mencakup berbagai upaya antara lain⁽²⁾:

1. Penyediaan dan penyehatan air bersih/ jamban dalam rangka pencegahan penyakit diare, kecacingan, dan penyakit kulit.
2. Penyehatan perumahan/ pemukiman dalam rangka pencegahan penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA), TB-Paru, Demam Berdarah Dengue (DBD) dan Malaria.
3. Penyehatan lingkungan tempat kerja dalam rangka pencegahan penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan atau penyakit akibat kerja.
4. Penyehatan makanan dan minuman dalam rangka pencegahan penyakit saluran pencernaan atau keracunan makanan.
5. Pengamanan pestisida dalam rangka pencegahan dan penanggulangan keracunan pestisida.

Sesuai dengan Visi Indonesia Sehat 2010 tujuan jangka panjang yang harus dicapai oleh setiap Kabupaten diharapkan penduduk hidup dalam lingkungan yang sehat, memiliki perilaku hidup sehat, bebas penularan penyakit serta akses kepada pelayanan kesehatan yang adil, merata dan berkualitas. Dengan demikian salah satu tujuan Pemerintah Kabupaten/ Kota yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan adalah

membebaskan penduduk dari penularan atau transmisi penyakit dengan cara menghilangkan sumber penyakit dengan menciptakan lingkungan yang optimum, melakukan penyehatan lingkungan, dan meningkatkan perilaku hidup sehat penduduk serta memberikan kekebalan terhadap serangan penyakit.⁽³⁾

Kesehatan lingkungan pada hakekatnya adalah keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya status kesehatan yang optimal pula, ruang lingkup kesehatan lingkungan antara lain: perumahan, pembuangan kotoran manusia, penyediaan air bersih, pembuangan sampah, pembuangan air kotor dan pencemaran ruang lingkup tersebut harus dijaga untuk mengoptimalkan lingkungan hidup manusia agar menjadi media yang baik untuk terwujudnya kesehatan yang optimum bagi manusia yang hidup di dalamnya.⁽⁴⁾

Masalah kesehatan lingkungan menjadi sangat kompleks seperti urbanisasi penduduk dari Desa ke Kota, pembuangan sampah yang dilakukan secara *dumping* tanpa adanya pengolahan, penyediaan air bersih hanya 60% penduduk Indonesia mendapatkan air dari PDAM, tingkat pencemaran udara sudah melebihi nilai ambang batas khususnya di Kota-Kota besar, pembuangan limbah industri dan limbah rumah tangga yang tidak dikelola dengan baik, bencana alam serta perencanaan tata kota dan kebijakan pemerintah yang sering kali menimbulkan masalah baru bagi kesehatan lingkungan.⁽⁵⁾

Dalam rangka meningkatkan status kesehatan masyarakat, puskesmas merupakan ujung tombak yang paling depan diwilayah kerjanya. Salah satu fungsi puskesmas yang penting adalah mengembangkan dan membina kemandirian masyarakat dalam memecahkan masalah kesehatan yang timbul, mengembangkan kemampuan dan kemauan masyarakat baik berupa pemikiran maupun kemampuan

yang berupa sumber daya, salah satu terobosan untuk mengatasi masalah kesehatan berbasis lingkungan adalah klinik sanitasi.⁽⁶⁾ Klinik sanitasi sebagai salah satu pelayanan dipuskesmas yang mengintegrasikan antara upaya *kuratif*, *promotif* dan *preventif*, yang mempunyai peran antara lain sebagai pusat informasi, pusat rujukan fasilitator dibidang kesehatan lingkungan dan penyakit berbasis lingkungan.⁽⁷⁾

Tahun 2013, jumlah pasien yang berkunjung ke klinik sanitasi sebanyak 7107 kunjungan (09,26 %) dari 76734 kunjungan masyarakat yang mempunyai penyakit berbasis lingkungan. Dari tahun 2014 kunjungan pasien ke klinik sanitasi sebanyak 5431 kunjungan (5,58%) dari 79372 kunjungan masyarakat berbasis lingkungan di poli BP dan KIA. Data dari Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2014, jumlah penyakit berbasis lingkungan terbanyak adalah ISPA (37,2%), infeksi kulit (15,1%) dan diare (4,2%). Kota Padang memiliki 22 puskesmas yang tersebar di 11 kecamatan dan setiap puskesmas berkewajiban melaksanakan seluruh program yang terdiri dari kesehatan dasar dan program kesehatan pengembangan. Dari survey pendahuluan yang telah dilakukan pada tahun 2003. Sampai saat ini belum semua puskesmas di Kota Padang menjalankan kegiatan Klinik Sanitasi. Dari 22 puskesmas yang ada di Kota Padang, hanya 31,82 % puskesmas (7 puskesmas) yang sudah benar-benar melaksanakan kegiatan Klinik Sanitasi yang terlihat dari tabel berikut :

Tabel 1. Puskesmas yang melaksanakan klinik sanitasi

No	Nama Puskesmas	Jumlah Desa / Kelurahan	Jumlah Desa Yang Melaksanakan STBM	Persentase (%)
1.	Puskesmas Padang Pasir	10	0	0
2.	Puskesmas Andalas	10	0	0
3.	Puskesmas Pauh	9	2	22,2
4.	Puskesmas Kuranji	2	0	0
5.	Puskesmas Ambacang	4	1	25
6.	Puskesmas Belimbing	3	3	100

7.	Puskesmas Seberang Padang	4	0	0
8.	Puskesmas Rawang	3	0	0
9.	Puskesmas Pemancungan	5	0	0
10.	Puskesmas Air Tawar	3	0	0
11.	Puskesmas Ulak Karang	2	0	0
12.	Puskesmas Nanggalo	3	1	33,3
13.	Puskesmas Lapai	3	0	0
14.	Puskesmas Alai	2	0	0
15.	Puskesmas Lubuk Buaya	6	0	0
16.	Puskesmas Ikur Koto	2	0	0
17.	Puskesmas Anak Air	2	0	0
18.	Puskesmas Air Dingin	3	1	33,3
19.	Puskesmas Bungus	6	0	0
20.	Puskesmas Lubuk Kilangan	7	2	28,6
21.	Puskesmas Lubuk Begalung	10	1	10
22.	Puskesmas Pengambiran	5	0	0
Total		104	11	10,6

Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2014

Jumlah petugas klinik sanitasi di masing – masing puskesmas adalah :

Tabel 2. Jumlah Tenaga Sanitarian di Puskesmas Kota Padang

No	Nama Puskesmas	Jumlah Tenaga Sanitarian
1.	Puskesmas Padang Pasir	2 Orang
2.	Puskesmas Andalas	2 Orang
3.	Puskesmas Pauh	2 Orang
4.	Puskesmas Kuranji	2 Orang
5.	Puskesmas Ambacang	2 Orang
6.	Puskesmas Belimbing	3 Orang
7.	Puskesmas Seberang Padang	2 Orang
8.	Puskesmas Rawang	1 Orang
9.	Puskesmas Pemancungan	2 Orang
10.	Puskesmas Air Tawar	2 Orang
11.	Puskesmas Ulak Karang	2 Orang
12.	Puskesmas Nanggalo	2 Orang
13.	Puskesmas Lapai	2 Orang
14.	Puskesmas Alai	2 Orang
15.	Puskesmas Lubuk Buaya	2 Orang
16.	Puskesmas Ikur Koto	1 Orang
17.	Puskesmas Anak Air	2 Orang
18.	Puskesmas Air Dingin	2 Orang
19.	Puskesmas Bungus	2 Orang
20.	Puskesmas Lubuk Kilangan	2 Orang
21.	Puskesmas Lubuk Begalung	2 Orang
22.	Puskesmas Pengambiran	1 Orang
Total		42 Orang

Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2014

Survey awal ditemukannya bahwa beberapa hambatan terlaksananya program klinik sanitasi diantaranya: pasien yang mengalami penyakit berbasis lingkungan datang ke bagian BP dan KIA kurang dirujuk ke klinik sanitasi, terbatasnya pengetahuan pasien mengenai klinik sanitasi dan terbatasnya sarana dan prasarana penunjang untuk penyelenggaraan program klinik sanitasi. Semua puskesmas memiliki ruangan untuk konsultasi klinik sanitasi namun juga digunakan untuk ruangan bersama sehingga ruangan tersebut kurang memadai untuk konsultasi klinik sanitasi.

Berdasarkan hal tersebut di atas peneliti ingin melakukan penelitian tentang Analisis Manajemen Klinik Sanitasi di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Melihat latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah Bagaimana Manajemen Klinik Sanitasi di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Padang.

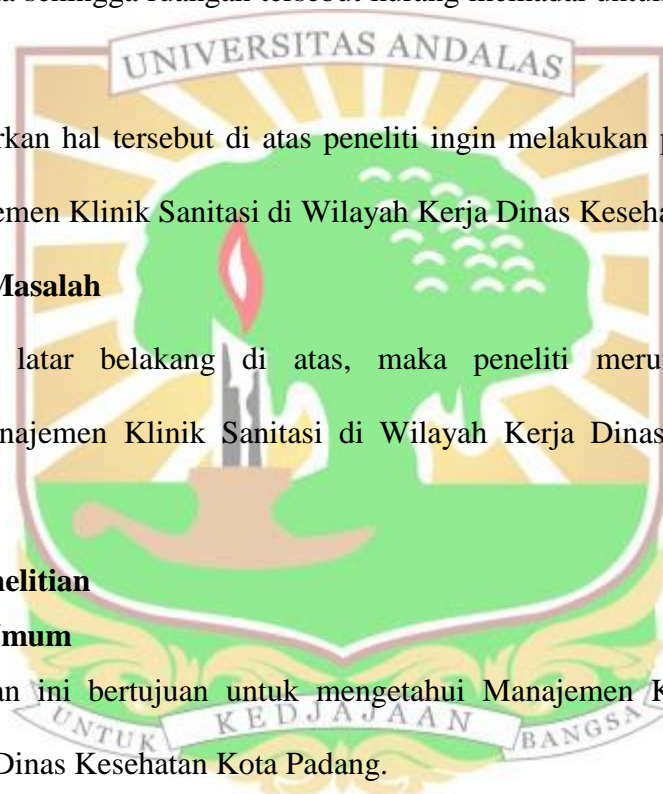
1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen Klinik Sanitasi di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketuinya informasi mendalam tentang input yang meliputi tenaga, dana dan sarana serta metode manajemen Klinik Sanitasi di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Padang.
2. Diketuinya informasi mendalam tentang proses meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian kegiatan Klinik Sanitasi di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Padang.



3. Diketuainya gambaran tentang output peningkatan kunjungan pasien/ Klinik Sanitasi di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Dinas Kesehatan

Sebagai bahan masukan untuk Dinas Kesehatan Kota Padang tentang Manajemen Klinik Sanitasi.

1.4.2 Bagi Sanitarian

Sebagai bahan masukan bagi tenaga sanitarian yang bertugas mengelola kegiatan Klinik Sanitasi di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Padang.

1.4.3 Bagi Penulis

Khususnya bagi penulis sebagai pengembangan ilmu yang telah diperoleh semasa perkuliahan.

1.4.4 Bagi Puskesmas

Penulisan ini sebagai bahan masukan bagi puskesmas yang berada di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Padang tentang Manajemen Klinik Sanitasi.

